

1 Manuskrip jurnal Gresya linda Siregar.docx

By Widodo UNPAK

Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSA Bandar Lampung

Gresya Linda Siregar¹, Evelyn Hemme Tambunan²
^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia
email: 2051039@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang. Ginjal adalah organ tubuh yang sangat penting dalam mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh. Apabila ginjal rusak kondisi gagal ginjal kronik terjadi dimana menyebabkan perlunya terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa. Tindakan hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. **Tujuan.** mengetahui gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang, dan penentuan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* sebanyak 57 orang. Pengumpulan data menggunakan skala kualitas hidup dari World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) yang berisi 26 item. Kuesioner terdiri dari 24 item pertanyaan yang mencakup 4 dimensi yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan serta 2 item pertanyaan umum mengenai kualitas hidup. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji univariat. **Hasil.** Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa secara umum adalah mayoritas baik (81%). Sedangkan berdasarkan dimensi, pada dimensi kesehatan fisik sebagian besar sedang (51%), dimensi kesehatan psikologis sebagian besar baik (73,7%), dimensi hubungan sosial sebagian besar baik (66,7%) dan dimensi lingkungan sebagian besar baik (86,0%). **Kesimpulan:** Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menunjukkan kategori sedang dan baik.

Keywords: kualitas hidup, pasien gagal ginjal kronik, hemodialisa

ABSTRACT

Background. The kidney is a very important organ in regulating the body's fluid and electrolyte balance. If the kidneys are damaged, chronic kidney disease occurs which causes the need for renal replacement therapy, namely hemodialysis. Hemodialysis action can affect the quality of life of patients with chronic renal failure. **Objective.** to determine the description of the quality of life of patients with chronic renal failure who undergo hemodialysis therapy. **Methods.** This study is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 70 people, and the determination of the sample using convenience sampling technique as many as 57 people. Data collection using the quality of life scale from the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) which contains 26 items. The questionnaire consists of 24 question items covering 4 dimensions, namely physical health, psychological, social and environmental relationships and 2 general question items regarding quality of life. Data analysis in this study used univariate tests. **Results.** The quality of life of chronic renal

failure patients undergoing hemodialysis in general is a good majority (81%). While based on the dimensions, the physical health dimension is mostly moderate (51%), the psychological health dimension is mostly good (73.7%), the social relationship dimension is mostly good (66.7%) and the environmental dimension is mostly good (86.0%). Conclusion: The description of the quality of life of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis shows moderate and good categories.

Keywords: Quality of life, chronic kidney disease, hemodialysis

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ tubuh yang sangat penting dalam mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh. Melalui proses penyaringan, ginjal mengembalikan senyawa yang diperlukan ke dalam darah dan membuang senyawa yang beracun melalui urine (Hinkle, Cheever dan Overbaugh, 2022). Apabila fungsi ginjal terganggu dimana tidak dapat menyaring darah maka disebut gagal ginjal kronik (GGK). Kondisi GGK yang terjadi menahun dan bersifat progresif dan *irreversible* menyebabkan perlunya terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa (Health 2016).

Menurut data *Centers for Disease Control and Prevention*, (2022), Amerika memiliki persentase kasus GGK mencapai 38,1 % dari 800.000 dimana didominasi oleh usia >65 tahun, jenis kelamin perempuan 14% dan laki-laki 12%. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018), sekitar 713,783 atau 0.38% dari penduduk Indonesia saat ini mengalami GGK. Sedangkan angka kejadian GGK di provinsi Lampung mencapai 0,51% yaitu 22.345 jiwa. dan 16,64% melakukan hemodialisa (Risksdas, 2019).

Hemodialisa merupakan salah satu dari terapi pengganti ginjal yang paling banyak dipilih oleh pasien GGK. Indonesia

Renal Registry mencatat sebanyak 132,142 (98%) pasien menjalani hemodialisa (PERNEFRI, 2018). Proses hemodialisa dilakukan secara teratur sebanyak 1 sampai 3 kali dalam seminggu. Dalam setiap pertemuan dapat menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam (Murdeswar dan Anjum, 2020). Kondisi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien GGK. Aspek fisik mencakup adanya komplikasi terapi hemodialisa seperti mual, muntah, lemah otot, nyeri, kulit kering dan bersisik, kuku tipis dan rapuh, rambut menjadi tipis dan kasar dan juga *oedema* pada bagian tubuh (Hinkle, Cheever dan Overbaugh, 2022). Aspek mental seperti perubahan emosi, depresi, isolasi, dan kecemasan (Husna, Rohmah dan Pramesti, 2021). Aspek sosioekonomik menunjukkan adanya tekanan ekonomik dan gangguan fungsi dan peran dalam keluarga (Wantonoro dan Rahmawati, 2020).

Kualitas hidup merupakan gambaran individu memperoleh kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari Indikator dari kualitas hidup mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial dan hubungan dengan lingkungan (WHO, 2012). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK. Faktor usia, jenis kelamin, tingkat stadium GGK, frekuensi hemodialisa dan dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis (Suwanti et al, 2019).

Sedangkan faktor lama menjalani hemodialisa dan penyakit penyerta juga mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis (Siwi dan Budiman, 2021; Idarahayu, Erna, Haryanto, 2019).

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perubahan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Kualitas hidup pada aspek fisik rendah sementara aspek psikologis dan aspek lingkungan tinggi (Mamluaty dan Hartanti, 2021). Sedangkan hasil penelitian Asih, Yenny dan Aji (2022) menunjukkan kualitas hidup pada keempat domain yaitu domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan adalah sangat buruk. Demikian juga hasil penelitian Yuwono et al (2022), menunjukkan kualitas hidup pasien GGK yang melakukan terapi hemodialisa rutin adalah pada rentang sedang pada keempat domain yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada bulan Oktober-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa berjumlah 70 dengan menggunakan teknik *convenience sampling* 57 sampel digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Jumlah sampel ditentukan menurut tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018) dan dengan

tingkat kesalahan 5%. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan GGK yang sedang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa RS Advent Bandar Lampung, bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien GGK dengan komplikasi penyakit lain, pasien yang menolak menjadi responden dan pasien dengan penurunan kesadaran secara mendadak.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Kualitas Hidup terjemahan bahasa Indonesia yang telah valid yaitu WHOQOL-BREF (Mardiati dan Joewana, 2014). Kuesioner terdiri dari 24 item pertanyaan yang mencakup 4 dimensi yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan serta 2 pertanyaan umum mengenai kualitas hidup. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin etik dengan nomor 263/KEPK-FIK.UNAI/EC/I/23. a. *Informed consent* diberikan kepada calon responden untuk mendapatkan persetujuan mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan dan setiap responden akan dapat mengundurkan diri tanpa sanksi sewaktu-waktu. Setiap data yang diperoleh peneliti adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi untuk menggambarkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa.

HASIL

Hasil penelitian akan dijelaskan dengan tabel sub bab mencakup karakteristik responden dan distribusi frekuensi kualitas hidup responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Hemodialisa (n=57)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase %
Jenis Kelamin Perempuan	35	61,4

Laki-laki	22	38,6
Usia		
35-42	7	12
43-50	14	25
51-58	12	21
59-66	17	30
67-74	7	12
Lama Hemodialisa		
<1 tahun	14	25
1-3 tahun	21	36
4-6 tahun	13	23
>7 tahun	9	16

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 di atas menunjukkan jumlah keseluruhan responden yang bersedia mengikuti penelitian ini sebanyak 57 orang. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 35 orang (61,4%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan laki-laki sebanyak 22 orang (38,6%). Berdasarkan usia responden, rentang antara usia 59-66 tahun sebanyak 17 orang (30%), usia 43-50 tahun sebanyak 14 orang (25%), usia 35-42 tahun sebanyak 7 orang (12%), usia 51-58 tahun sebanyak 12 tahun (21%), dan usia 67-74 tahun sebanyak 7 orang (12%). Adapun berdasarkan lama hemodialisa, karakteristik pasien GGK menjalani terapi hemodialisa selama 1-3 tahun sebanyak 21 orang (36%), < 1 tahun sebanyak 14 orang (25%), 4-6 tahun sebanyak 13 orang (23%), dan yang >7 tahun sebanyak 9 orang (16%).

Tabel 2. Gambaran Kualitas Hidup Secara Umum Pasien Hemodialisa (n=57)

Kualitas hidup	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buruk	0	0
Sedang	4	7
Baik	46	81
Sangat baik	7	12

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 di atas menunjukkan bahwa gambaran secara umum kualitas hidup pasien GGK

yang menjalani hemodialisa pada kategori baik 81% (46 responden), sedangkan berada pada kategori sangat baik yaitu 12% (7 responden) dan 7% (4 responden).

Tabel 3. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Berdasarkan Dimensi (n=57)

Dimensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kesehatan fisik		
Buruk	0	0
Sedang	29	51
Baik	25	44
Sangat baik	3	5
Kesehatan psikologis		
Buruk	0	0
Sedang	1	1,8
Baik	42	73,7
Sangat baik	14	24,6
Hubungan sosial		
Buruk	2	3,5
Sedang	13	22,8
Baik	38	66,7
Sangat baik	4	7,0
Lingkungan		
Buruk	0	0
Sedang	2	3,5
Baik	49	86,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa berdasarkan dimensi fisik berada pada kategori buruk yaitu 51% (29 responden). Sedangkan berdasarkan dimensi lainnya berada pada kategori baik yaitu dimensi psikologis sebanyak 73,7% (42 responden), dimensi sosial sebanyak 66,7% (38 responden), dan dimensi lingkungan sebanyak 86,0% (49 responden).

PEMBAHASAN

Pasien GGK yang menjalani hemodialisa, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan usia responden dan lama menjalani terapi hemodialisa tersebar di berbagai rentang usia dewasa dan lama menjalani hemodialisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai karakteristik demografi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa di unit Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Namun penelitian Lolowang, Lumi dan Rattoe (2020), menunjukkan mayoritas jenis kelamin laki-laki, usia lebih banyak lama menjalani hemodialisa kurang dari 1 tahun. Demikian juga hasil penelitian Siwi dan Budiman (2021), menunjukkan karakteristik demografi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa bervariasi mencakup usia, jenis kelamin dan lama hemodialisa.

Kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa secara umum mayoritas berada pada kategori baik. Namun hasil penelitian Sulistiyanto dan Prasetyaningrum (2022) menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa secara umum

adalah buruk. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Faktor pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan Indeks Masa Tubuh (IMT) mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa (Damayantie, et al, 2022). Faktor lain seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan lama menjalani hemodialisa juga mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa (Afandi, Putri dan Yunaningsih, 2021).

Berdasarkan dimensi kesehatan fisik, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa berada pada kategori sedang dan hampir sebagian pada kategori baik. Kesehatan fisik yang prima harus dipertahankan oleh pasien GGK yang sedang menjalani terapi hemodialisa. Kepatuhan mengelola nutrisi yang tepat, pola aktivitas, perilaku tidur, dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa (Hermawati dan Silvitasari, 2020). Selain itu faktor pembatasan cairan juga mempengaruhi kesehatan fisik pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Melianna dan Wiarsih (2019) menyimpulkan bahwa semakin pasien patuh pada pembatasan cairan maka akan semakin kecil terjadi overload cairan dalam tubuh pasien.

Berdasarkan dimensi kesehatan psikologis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup sebagian besar pasien GGK yang menjalani hemodialisa berada pada kategori baik dan sebagian kecil pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sorat (2018) yang menekankan pada aspek self-efficacy yang dapat mendukung perilaku pengelolaan diri pasien GGK yang

menjalani terapi hemodialisa. Kemampuan mengontrol penyakit GJK dan terapi hemodialisa menjadi hal yang penting dalam memperoleh kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pasien GJK yang menjalani hemodialisa agar kualitas hidup meningkat (Rohmaniah dan Sunarno, 2018).

Berdasarkan dimensi hubungan sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup sebagian besar pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa berada pada kategori baik dan sebagian kecil pada kategori sedang. Salah satu bentuk hubungan sosial dalam kehidupan pasien GJK yang menjalani hemodialisa adalah adanya dukungan keluarga. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adalah hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GJK yang menjalani hemodialisa (Fadilah, 2019; Primasari dan Dara, 2022). Persepsi pasien GJK yang menjalani hemodialisa tentang sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap dirinya dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, informasional dan instrumental (Siregar et al, 2020).

Berdasarkan dimensi lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup sebagian besar pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa berada pada kategori baik dan sebagian kecil pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Asih, Yeni dan Aji (2022) dimana sebagian besar pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa pada dimensi lingkungan berada pada kategori sedang. Responden menganggap keberadaan dirinya di dalam lingkungan tempat bekerja kurang dibutuhkan. Konsep diri dan citra diri pasien GJK tentang penyakit kronis yang

dialaminya mempengaruhi pekerjaan dan hubungan dengan orang lain (Sulistiyanto dan Prasetyaningrum, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pasien GJK yang menjalani hemodialisa, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar (61,4%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan usia responden dan lama menjalani terapi hemodialisa tersebar di berbagai rentang usia dewasa (12% - 30%) dan lama menjalani hemodialisa (<1 tahun - >7 tahun). Kualitas hidup pasien GJK yang menjalani hemodialisa secara umum mayoritas berada pada kategori baik (81%), sedangkan untuk dimensi kesehatan fisik berada pada kategori sedang (51%) dan hampir sebagian pada kategori baik (44%). Untuk dimensi kesehatan psikologis, pada kategori baik (73,7%) dan sebagian kecil pada kategori sangat baik (24,6%). Untuk dimensi hubungan sosial, berada pada kategori baik (66,7%) dan sebagian kecil pada kategori sedang (7,0%). Untuk dimensi lingkungan, sebagian besar pasien berada pada kategori baik (86,0%) dan sebagian kecil pada kategori sangat baik (10,5%).

REFERENSI

- Afandi, A.T., Putri, P., Yunaningsih, L. (2021). Explorasi kualitas hidup pasien hemodialisis di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jember. Prosiding Webinar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 dengan tema "Pandemi Sebagai Momentum Menuju Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh. Sumenep, 1-2 Desember 2021

- Asih, E.Y., Yenny, Aji, Y.G.T. (2022). Gambaran kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSAU dr.Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika (JKM)*, 9(2),29-36. doi:10.54867/jkm.v9i2.123
- Damayantie, N., Rusmimpong, Mashudi, Ditiaharman, R. (2022). Analisis faktor kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 585-592. doi:10.31539/jks.v6i1.4647
- Fadilah, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284-290
- Health, N.I. (2016). US renal Data System, *USRDS 2010 Annual Data Report: Atlas of Chronic Kidney Disease and End-Stage Renal Disease in teh United States*. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases
- Hermawati., Silvitasari, I. (2020). Pengaruh self management dietary counselling (SMDC) terhdap kualitas hidup pada pasien hemodialisis. *JKA*, 7(1), 39-47.
- Hinkle, J.L., Cheever, K.H.m Overbaugh, K. (2022). *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*. (15th edition). Philadelphia: Wolters Kluwer
- Husna, C.H.A., Rohmas, A.I.N., Pramesti, A.A. (2021). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kecemasan pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1),31-38
- Idarahayu, Erna, L.S., Haryanto, E. (2019). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani terapi hemodialisis di unit Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 5(1),17-23
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2018.
- Lolowang, N.L., Lumi, W.M.E., Rattor, A.A. (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *JUIPERDO*, 8(2), 21-32.
- Mamluaty, A.N., Hartanti, R.D. (2021). Literatur Review: Gambaran kualtias hidup pasien yang menjalani hemodialisa. *Prosising Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Seminar Kesehatan Nasional 2021*, 1138-1149
- Melianna, R., Wiarsih, W. (2019). Hubungan kepatuhan pembatasan cairan terhadap terjadinya overload pada pasien GGK post hemodialisa di RSU Pusat Fatmawati. *JIKO*, 3(1), 37-46
- Murdeswar, H.N., Anjum, F. (2020). *Hemodialisis. Treasure Island (FL):Study Guide from StatPearls Publishing*
- Mardiati, R., Joewana, S. (2014). *THE WORLD HEALTH ORGANIZATION QUALITY OF LIFE (WHOQOL) - BREF*. Revisions Fredrick Dermawan Purba 2016, Padjajaran University, Jatinangor
- Primasari, N.A., Dara, S. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa: Lietatur reivew. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*

- (SIKesNas) 2022, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta bangsa Surakarta, 82-90
- PERNEFRI. (2018). 11th Report of Indonesian Renal Registry 2018, IRR.1-46
- Riskesdas (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rohmaniah, F.A., Sunanrno, R.D. (2018). Efikasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1),164-175
- Siregar, D., Manurung, E.I., Sihombing, R.M., Pakpahan, M., Sitanggang, Y.F., Rumerung, C.L., Arkianti, M.M.Y., Tompunu, M.R.G., Trisnadewi, N.W., Tambunan, E.H., Simbolon, I., Rantung, J., Kartika, L., Triwahyuni, P. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Siwi, A.S., Budiman, A.A. (2021). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2),1-9. doi:10.36085/jkmb.v9i2.1711
- Sorat, W. (2018). The association of self-efficacy and self-management behavior in adult patients with chronic kidney disease: An integrative review. *J Kidney Treat Diagn*, 1(1), 33-40
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kombinasi*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, F.X., Prasetyaningrum, E. (2022). Kualitas hidup pasien GGK terkomplikasi yang menjalani hemodialis di Rs "X" kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*, 21(1), 154-162
- Suwanti, S., Wakhid, A., Rosyidi, I., Taufikurrahman, T. (2019). Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 109-114.
- Wantonoro, W., Rahmawati, A. (2020). Changes of health related quality of life dimensions in hemodialysis patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 159-165. doi:10.26714/mki.3.3.2020.159-165
- World Health Organization (WHO). (2012). WHOQOL Measuring QUality of Life: the World Health Organization Quality of Life Instruments, 1997. Disponivel:http://www.who.int/mental_health/media/68.odf Acessoem
- Yuwono, S.T., Aryani, G.S., Setyowati, L., Huda, M.H., Kurniawan, M.H., Alfanira. (2022). Quality of Life Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melakukan Terapi Hemodialisis Rutin. *Jurnal Ilm*

1 Manuskrip jurnal Gresya linda Siregar.docx

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 journal.stikesmahardika.ac.id
Internet

54 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF